

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MERANGIN

**NORLI**

SMP Negeri 4 Merangin

Email: [nurliilnur727@gmail.com](mailto:nurliilnur727@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks Prosedur siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Merangin Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki mutu praktek pembelajaran dalam kelas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Merangin yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan II siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas VII Negeri 4 Merangin, 5 siswa atau 25% mencapai nilai kurang, 7 siswa atau 35% siswa yang mencapai nilai cukup, serta 4 siswa atau 20% mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai baik sekali. Untuk ketuntasan yang diperoleh, maka 8 siswa atau 40% siswa yang tuntas. Selanjutnya dilakukan tes siklus II dengan perolehan nilai, 2 orang atau 10% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 10 siswa atau 50%, dan yang memperoleh nilai baik sekali adalah 8 siswa atau 50% dan dari ketuntasan yang diperoleh maka 18 atau 90% siswa yang tuntas.

**Kata kunci:** Model, PBL, Menulis, Teks Prosedur.

### Abstract

*This research aims to determine and describe the improvement in Indonesian language learning outcomes in the Procedure text material for Class VII students at SMP Negeri 4 Merangin for the 2021/2022 academic year using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK). PTK is research conducted by teachers to improve the quality of learning practices in the classroom. The research was carried out using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model for learning Indonesian on Procedure Text material for class VII students at SMP Negeri 4 Merangin, totaling 20 people, consisting of 14 female students and 6 male students. Classroom action research was carried out in two cycles, in which there were four main stages of activity, namely planning, action, observation and reflection. The initial test results show that of the 20 students in class VII Negeri 4 Merangin, 5 students or 25% achieved poor grades, 7 students or 35% of students achieved fair grades, and 4 students or 20% achieved good grades, and 4 students or 20% who got excellent grades. For the completeness obtained, 8 students or 40% of students completed. Next, the second cycle test was carried out with scores obtained, 2 people or 10% had sufficient scores, while those who*

*got good scores, 10 students or 50%, and those who got very good scores were 8 students or 50% and from the completeness obtained then 18 or 90% of students completed.*

**Keywords:** *Models, PBL, Writing, Procedure Texts.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa. Tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Dengan perkataan lain, pembelajaran keterampilan berbahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini dapat dipelajari melalui pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam menulis siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Semi (2007) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dengan demikian, menulis menurut peneliti adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung. Berdasarkan pendapat di atas, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dilatih secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis memiliki proses yang rumit. Dalam keterampilan

menulis seseorang dituntut untuk berpikir, menggunakan bahasa, dan melibatkan proses kreativitas. Oleh sebab itu, latihan merupakan kunci utama demi mencapai kesuksesan untuk mampu menulis dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono (2008:62) “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil maksimal apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif. Beeby (Tarigan & Djago, 1986) menyatakan salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas ini di Indonesia terletak pada komponen metode. Lebih lanjut beliau menjelaskan guru-guru cenderung mengajar dengan cara yang kurang variatif. Kemudian, Tarigan dan Tarigan (1986) menguatkan pernyataan tersebut dengan mengungkapkan cara guru mengajar memengaruhi cara peserta didik belajar. Contohnya, ketika pendidik banyak menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung belajar dengan cara menghafal, dan ketika pendidik banyak menggunakan metode latihan, peserta didik cenderung belajar melalui pengalaman. Hal tersebut menunjukkan pemilihan metode yang dipakai oleh pendidik berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar peserta didiknya. Muhibbin (2003:63) mengatakan “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berbagai permasalahan banyak di hadapi di dalam sekolah, sehingga perlu adanya perbaikan

agar proses belajar mengajar tercapai dalam tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Banyaknya permasalahan yang di hadapi guru dalam penyampaian materi, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berfungsi untuk menyukseskan proses belajar mengajar di sekolah dan guru dapat memperbaiki praktik mengajar.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Merangin, diperoleh informasi dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa hanya menerima dan mendengar apa yang diterangkan oleh guru. Kegiatan belajar yang monoton tersebut menjadi suatu kendala dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa bosan dan berkeinginan untuk keluar lokal dan bermain di luar. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa merasa kegiatan belajar tersebut adalah suatu beban yang rutin harus dilakukan, dan berimbas pada rendah nya hasil belajar siswa. (Sagala, 2009) Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar, pembelajaran harus berorganisasi dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik, yang akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila proses tersebut dapat dibangkitkan kegiatan atau aktifitas belajar yang efektif. Hal itu hendaknya bisa hindari dengan berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Diantara model pembelajaran yang ada salah satunya adalah Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah, dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan atau dicarikan solusi dan jawaban dari masalah tersebut. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. (Nurhadi, 2004). Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), di yakini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, karena salah satu kelebihan model PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Jufri, 2012).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas karena masalah yang diteliti sudah jelas yaitu permasalahan kegiatan belajar mengajar yang akan dicari jawabannya melalui penelitian

menurut Muclish (2009) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilakukan”. Arikunto, dkk (2006:3) mengemukakan, “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa”.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk mengungkapkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Di samping itu, penelitian tindakan kelas juga bermanfaat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam menemukan metode dan teknik yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penulis danguru. Namun, apabila dalam siklus I dan siklus II belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Pratindakan/Sebelum tindakan siklus

Sebelum kegiatan siklus I dilaksanakan, penulis melakukan pre-test terhadap siswa dengan memberikan pembelajaran awal dengan metode biasa, ataupun seperti yang dilakukan oleh guru setiap harinya, selanjutnya diberikan tes latihan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

#### Tes hasil belajar

Berdasarkan kegiatan pretes yang dilakukan dengan maka terdapat hasil dari instrumen penelitian tes awal (pre-test) pada siklus I diperoleh hasil seperti tabel (Terlampir). Presentase Hasil Nilai Tes Awal (pre-test) pada Siklus I

**Tabel 4.1 Hasil Pratindakan**

Nilai	Jumlah anak	Presentase
80 – 100	0	0%
60 – 79	5	25%
40 – 59	6	30%
20 – 39	7	35%
0 – 19	2	10%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa dari 20 siswa X Multimedia 2 SMK Negeri 4 Merangin, 2 siswa atau 10% mendapatkan nilai kurang sekali, 7 siswa atau 35% yang memperoleh nilai kurang, kemudian 6 siswa atau 30% yang memperoleh nilai cukup dan 5 siswa atau 25% siswa yang memperoleh nilai baik. Hal ini terbukti masih banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

#### Siklus I

##### Perencanaan

Pada siklus ini kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memotivasi siswa mengungkapkan tujuan

pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan lembaran kertas untuk diskusi kelompok, dan memberikan motivasi.

#### **Pelaksanaan**

- a. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan siswa berdoa, selanjutnya mengarahkan prasyarat pengetahuan, motivasi agar siswa aktif, Guru menjelaskan materi pelajaran yang didalam Modul Ajar, disini peneliti hanya menjelaskan secara garis besar saja (10 menit)
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan masalah yang ditimbulkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- d. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- e. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- f. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap permasalahan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

#### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan dibimbing oleh guru (peneliti) dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel observasi (terlampir).

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, masih terdapat banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa yang membuat kegiatan belajar mengajar

belum memperoleh hasil yang maksimal. Dilihat dari poin observasi yang dilakukan maka pada siklus pertama, 20 siswa atau 100% siswa hadir dalam pembelajaran, dalam hal ini dilihat kehadiran siswa sangatlah tinggi.

Kemudian kondisi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu pada siklus 1 hanya 10 siswa atau 50% siswa yang belajar dengan serius ataupun kondusif, sedangkan yang lain masih sibuk dengan urusan mereka sendiri, seperti keluar masuk kelas, mengerjakan pekerjaan rumah untuk bidang studi lainnya. Bagi siswa yang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, maka pada siklus pertama hanya 10 orang siswa atau 50% siswa yang memperhatikan pembelajaran, yang lainnya hanya seperti yang dinyatakan pada poin sebelumnya mereka sibuk dengan kegiatannya mereka seperti membuat tugas rumah yang belum terselesaikan untuk bidang studi selanjutnya.

Selanjutnya peneliti mengamati siswa yang menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru ataupun teman mereka, maka pada siklus pertama hanya 5 orang atau 25% yang mampu menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru, yang lain hanya diam. Siswa yang bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahaminya pada siklus I hanya 7 orang, atau 35%, yang lainnya hanya diam dan masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing tanpa mempedulikan kegiatan Tanya jawab yang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dengan membagi kelompok, maka pada siklus pertama 20 orang siswa atau 100% siswa dapat membagi diri kedalam kelompok. Kemudian kegiatan diskusi yang dilakukan dalam kelompok, pada siklus pertama hanya 10 siswa atau 50% siswa yang serius mendiskusikan materi

pembelajaran tentang teks prosedur, sedangkan yang lainnya tidak begitu serius dalam kegiatan diskusi. Kemudian siswa semangat membahas materi dalam kelompok, pada siklus pertama hanya 10 siswa atau 50% siswa yang serius mendiskusikan materi pembelajaran tentang materi Tek Prosedur, sedangkan yang lainnya tidak begitu serius dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya siswa yang bekerja sama dalam memutuskan suatu keputusan kelompok pada siklus pertama hanya 10 siswa atau 50% siswa yang serius mendiskusikan materi pembelajaran tentang materi Tek Prosedur, sedangkan yang lainnya tidak begitu serius dalam kegiatan diskusi. Siswa yang mampu memberikan kritikan terhadap pernyataan kelompok lainnya hanya terdapat 5 siswa atau 25% siswa, yang lain hanya diam dan berbisik-bisik kepada teman sebangkunya. Selama kegiatan belajar dilakukan pada siklus pertama terdapat 10 siswa atau 50% siswa yang minta izin keluar kelas waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran terdapat 10 siswa atau 50% siswa yang tidak mengerjakan kegiatan lain selain kegiatan pembelajaran apa yang diperintahkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur tersebut. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 hasil pengamatan bahwa proses belajar mengajar mengalami peningkatan darisebelumnya, tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), maka didapat tes hasil belajar siklus I seperti tergambar pada tabel berikut:

### **Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I**

**Tabel 4.2 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Jumlah anak	Presentase
80-100	4	20%
60-79	4	20 %
40-59	7	35 %
20-39	5	25 %
0-19	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Siswa yang belum menguasai kompetensi dasar yaitu 5 siswa atau 25% dari siswa yang mencapai nilai kurang, kemudia 7 siswa atau 35% mencapai nilai cukup, 4 siswa atau 20% siswa yang mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 20% mencapai nilai baik sekali.

### **Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I terlihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) melalui kegiatan diskusi masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan 12 siswa atau 60% yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan yang telah mencapai ketuntasan adalah 8 siswa atau 40%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang bisa beradaptasi dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, solusi dari hal ini, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang peranan metode pembelajaran yang dilakukan, dan sejauh mana manfaatnya. Peneliti pun melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa tidak merasa kaku untuk berkomunikasi dengan peneliti.

### **Siklus II**

Siklus II terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dirancangan pada siklus I.

### Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus II secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Guru menjelaskan materi Teks Prosedur, guru memberi contoh teks deskriptif tentang tempat wisata kepada kelompok yang telah dibuat pada siklus I. Setiap kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh di depan kelas. Dilihat dari poin observasi yang dilakukan maka seluruh siswa 20 orang atau 100% siswa hadir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur.

Kemudian kondisi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu pada siklus 2 terdapat 20 siswa atau 100% yang belajar dengan kondusif, dari hal ini sudah ada peningkatan keseriusan siswa dalam belajar.

Siswa yang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru pada siklus kedua seluruh siswa atau 90% siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Peneliti juga mengamati siswa yang menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru ataupun teman mereka pada siklus kedua siswa yang menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru dan temannya meningkat menjadi 10 orang atau 50%. Siswa yang bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahaminya pada siklus kedua siswa yang bertanya meningkat menjadi 10 orang atau 50%, hal ini menunjukkan meningkatnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan membagi kelompok, maka pada siklus kedua terdapat 20 siswa, ataupun 100% siswa dapat membagi diri kedalam kelompok. Kemudian kegiatan diskusi yang dilakukan dalam kelompok, pada siklus kedua 15 siswa atau 75% yang serius dalam kegiatan diskusi. Kemudian siswa semangat membahas materi dalam kelompok, pada siklus kedua juga 15

siswa atau 75% yang semangat dalam kegiatan diskusi.

Selanjutnya siswa yang bekerja sama dalam memutuskan suatu keputusan kelompok pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa atau 100% yang bekerjasama dalam mengambil keputusan dalam kelompok. Siswa yang mampu memberikan kritikan terhadap pernyataan kelompok lain pada siklus kedua meningkat menjadi 10 siswa atau 50% siswa. Selama kegiatan belajar dilakukan pada siklus kedua tidak ada siswa yang minta izin atau keluar kelas waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa atau 100% yang tidak melakukan kegiatan lain selain apa yang diperintahkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur tersebut. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus kedua hasil pengamatan bahwa proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran, dan berkurangnya siswa keluar pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia tersebut.

### Tes hasil belajar siklus II

**Tabel. 3. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Jumlah anak	Presentase
80-100	8	40%
60-79	10	50 %
40-59	2	10%
20-39	0	0 %
0-19	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 20 siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Merangin, 2 orang atau 10% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 10 siswa atau 50%, dan yang

memperoleh nilai baik sekali adalah 8 siswa atau 40%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

## Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari siklus I dan siklus II ternyata ada perubahan pada aktifitas siswa menjadi lebih baik, beberapa permasalahan yang muncul pada siklus I sudah dapat diatasi dengan tindakan pada siklus II, walaupun masih belum mencapai 100%, namun presentase rata-rata setiap siklus terjadi peningkatan. Selanjutnya mengaju pada kriteria ketuntasan bahwa nilai  $\geq 59$  maka penelitian tindakan dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Merangin berhasil dengan mencapai nilai rata-rata 90% dari siswa berhasil.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur khususnya Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Indonesia pada materi Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Merangin Tahun Pelajaran 2022/2023, guru hanyasebagai fasilitator, guru adalah seorang pendamping siswa dalam pencapaian kompetensi dasar dengan demikian paradigma guru adalah satu-satunya sumber ilmu yang harus diubah. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menganjurkan, bahwa belajar terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman, dan tanggapan).

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena merasa materi yang sedang dipelajari sangat berkaitan dengan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena semangat belajar yang meningkat inilah akhirnya diharapkan hasil belajar siswa juga turut mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini yang penulis teliti adalah hasil belajar dan aktivitas siswa yang berupa nilai (skor) fisika siswa yang mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Merangin Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II**

Nilai	siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
80-100	4	20%	8	40%
60-79	4	20 %	10	50 %
40-59	7	35 %	2	10%
20-39	5	25 %	0	0 %
0-19	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti siklus I dilakukan tes, dengan memperoleh hasil 5 siswa atau 25% mencapai nilai kurang, 7 siswa atau 35% siswa yang mencapai nilai cukup, serta 4 siswa atau 20% mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai

baik sekali. Untuk ketuntasan yang diperoleh, maka 8 siswa atau 40% siswa yang tuntas dan selanjutnya dilakukan tes siklus II dengan perolehan nilai, 2 orang atau 10% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 10 siswa atau 50%, dan yang memperoleh nilai baik sekali adalah 8 siswa atau 50% dan dari ketuntasan yang diperoleh maka 18 atau 90% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Merangin, 5 siswa atau 25% mencapai nilai kurang, 7 siswa atau 35% siswa yang mencapai nilai cukup, serta 4 siswa atau 20% mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai baik sekali. Untuk ketuntasan yang diperoleh, maka 8 siswa atau 40% siswa yang tuntas. Selanjutnya dilakukan tes siklus II dengan perolehan nilai, 2 orang atau 10% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 10 siswa atau 50%, dan yang memperoleh nilai baik sekali adalah 8 siswa atau 50% dan dari ketuntasan yang diperoleh maka 18 atau 90% siswa yang tuntas.

Peningkatan untuk belajar siklus I dan II terdapat peningkatan kearah yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dari siklus I di dapat ketuntasan . Jakarta: Rineka Cipta

hasil belajar hanya 40% dan pada siklus II yang mencapai rata-rata ketuntasan yaitu 90%. Dalam aktivitas belajar juga terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VII SMP Negeri 4 Merangin dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Merangin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2006). *Keberhasilan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Muslim dan Moh Nur. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Muclish, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta Slameto. 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta Sudjana.
- Nana. (2004). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas, (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, M. Ngalim. (2009). *Evaluasi Pengajaran; Prinsip-Prinsip dan Teknik Pembelajaran*